

PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA DAN NON LABOR INCOME TERHADAP PENAWARAN TENAGA KERJA WANITA DI MAKASSAR

DRA. RASDIAH RASYID, M.S *

***Dosen Kopertis wil IX Sulawesi DPK Universitas Patria Artha Makassar**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita di Kota Makassar. jenis penelitian ini adalah penelitian verifikasi yakni menguji jawaban terhadap masalah. Data yang dipergunakan berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap pekerja wanita kawin yang masuk pasar kerja pada usaha mikro dan kecil di Kota Makassar. Pengambilan Data melalui penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan mempergunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara non probabilitas, yang berupa *Accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita kawin yang bekerja pada usaha mikro dan kecil di Kota Makassar. Sampel Penelitian ini adalah berjumlah 55 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi linear berganda. Kesimpulan penelitian ini adalah Pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita di Kota Makassar.

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of education, work experience and non labor income on labor supply of women in the city of Makassar. kind of research is a verification of the test the answer to the problem. The data used in the form of quantitative data and qualitative data collected through interviews with married women workers who entered the labor market at micro and small enterprises in the city of Makassar. Data retrieval through research that takes a sample of the population and using questionnaires as a data collection instrument. This study uses non-probability sampling, in the form of *Accidental sampling*. The population in this study is a married woman who works at the micro and small enterprises in the city of Makassar. This study sample is numbered 55 respondents. Data analysis techniques used in the study were multiple linear regression. The conclusion of this study is the education, work experience and non labor income and a significant positive effect on labor supply of women in the city of Makassar.

PENDAHULUAN

Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar, dalam arti bahwa jumlah wanita yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar. Partisipasi kaum wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi telah meningkat secara berarti pada semua sektor, terutama kalangan wanita pekerja muda. Perkembangan demikian terjadi pada periode pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural secara cepat, pasar kerja umumnya juga telah membaik.

Salah satu ukuran dari penawaran tenaga kerja wanita adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Hasil sensus penduduk Indonesia (SPI) tahun 1971, menunjukkan TPAK wanita di Indonesia hanya sebesar 29,4 persen. Meningkat menjadi 35,2 persen dan 38,6 persen pada Sensus Penduduk tahun 1980 dan tahun 1990. Keterlibatan wanita dalam aktivitas produktif semakin besar seiring dengan perkembangan perekonomian global, khususnya di Indonesia memasuki abad 21. Hal ini nampak pada Sensus Penduduk tahun 2000, TPAK wanita mencapai 45,2 persen, bahkan meningkat menjadi 51,76 persen pada tahun 2010.(BPS 2011).

Secara umum yang nampak dalam kehidupan sehari-hari, peranan wanita dalam pembangunan dapat dibedakan dalam tiga kategori, yakni: (1) Status atau posisi sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga (sebagai bagian dari proses reproduksi) yaitu pekerjaan reproduksi (memasak, mencuci, membersihkan rumah, menjaga anak, dan sebagainya) yang tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota keluarga lain melakukan pekerjaan mencari nafkah; (2) Sebagai pencari nafkah tambahan atau pencari nafkah pokok. Wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan; (3) Peranan dalam kehidupan sosial (acara-acara sosial dan keagamaan) yang lebih luas yang merupakan penghubung antara keluarga dengan dunia luar.

Berdasarkan status pekerjaan wanita di Indonesia, kelompok yang berusaha sendiri sebesar 17,65 persen dan kelompok berusaha sendiri dengan dibantu keluarga sebesar 12,57 persen. Untuk kelompok yang bekerja sendiri dan memiliki pekerjaan tetap 1,37 persen, serta kelompok pekerja/buruh sebesar 28,22 persen, dan untuk kelompok sebagai pekerja keluarga 40,19 persen (BPS, 2011).

Fakta lain menunjukkan terdapat 29,59 persen wanita kawin bekerja di sektor formal dan 70,41 persen lainnya bekerja di sektor Informal. Sedangkan dari jumlah jam kerja perminggu, pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu terdapat sekitar 43,17 persen dan yang

bekerja lebih dari 35 jam perminggu sekitar 56,83 persen dari seluruh angkatan kerja wanita (BPS, 2011). Fakta ini menarik untuk dinalisis, terutama untuk memahami fenomena yang muncul dari banyaknya wanita kawin bekerja dengan jam kerja yang panjang di sektor informal sekarang ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang paling menarik bagi wanita umumnya adalah sektor perdagangan, jasa, industri pengolahan (termasuk pengolahan pangan) dan perbankan. Hal ini di mungkinkan mengingat sektor-sektor tersebut merupakan bagian dari kegiatan ekonomi wanita karena mudah untuk dikerjakan dan segera dapat menghasilkan uang secara tunai (*quick yielding activities*).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Arfida (2003), Penawaran atau penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja serta pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, pendidikan produktivitas dan lain-lain. Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak unsur penduduk dalam umur anak-anak, semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja.

Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lamanya orang bekerja setiap minggu tidak sama. Ada yang bekerja penuh. Akan tetapi banyak juga yang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh. Oleh sebab itu, analisis penawaran tenaga kerja tidak cukup hanya dengan memperhatikan jumlah orang yang bekerja, akan tetapi perlu juga memperhatikan berapa jam seseorang bekerja dalam seminggu.

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contoh: apabila upah sebagai kepala marketing naik relatif lebih tinggi dari upah jenis jabatan dibagian administrasi (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Sumarsono, 2009).

Secara tradisional teori penawaran tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa “*Leisure*” mempunyai *utility* terhadap manusia. Sedangkan pendapatan (*Income/Y*) diperoleh dari hasil pekerjaan tertentu, maka jumlah waktu kerja yang optimum bagi seorang konsumen

dapat diturunkan dari analisis *utility maximization*. Tentu saja hal ini didasarkan pada asumsi bahwa *leisure* dan pendapatan dapat saling mengganti satu sama lain.

Dampak dari tingkat upah dapat dipisahkan menjadi *income effect* dan *price (substitution) effect*. Jika dianggap bahwa *leisure* merupakan normal goods, suatu kenaikan *income* secara serentak akan diikuti oleh peningkatan *leisure* atau penurunan penawaran tenaga kerja. *Price effect* adalah selalu negatif, karena suatu kenaikan dari tingkat upah akan berakibat meningkatnya *opportunity cost* terhadap *leisure* dan akhirnya mengakibatkan pengurangan permintaan terhadapnya. *Total effect* dari suatu kenaikan tingkat upah terhadap penawaran tenaga kerja tergantung kepada arti relatif dari *income effect* dan *price effect*.

Dalam sebuah rumah tangga, penawaran tenaga kerja seorang Ibu tidak hanya tergantung pada *income* dan *leisure* saja tetapi juga dipengaruhi oleh *non-market activities* seperti: mengurus suami, mengasuh anak, memasak, membersihkan rumah dan sebagainya. Oleh karena itu J. Mincer (Wirosuhardjo, dkk; 1986), menganggap bahwa konsep *income* yang relevan di dalam permintaan terhadap *leisure* dan *non-market activity* adalah *family income*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkatannya, jenis penelitian ini adalah penelitian verifikasi yakni menguji jawaban terhadap masalah. Data yang dipergunakan berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap pekerja wanita kawin yang masuk pasar kerja pada usaha mikro dan kecil di Kota Makassar. Pengambilan Data melalui penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan mempergunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara non probabilitas, yang berupa *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara langsung di tempat kerja, baik itu di pasar-pasar maupun di pinggir jalan dimana wanita kawin bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita kawin yang bekerja pada usaha mikro dan kecil di Kota Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini, akan diambil dari rujukan populasi angkatan kerja wanita yang berstatus kawin, yang berumur 25 tahun sampai 39 tahun dan bekerja pada usaha mikro dan kecil di Kota Makassar. Sampel Penelitian ini adalah berjumlah 55 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Untuk melihat pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita, maka digunakan analisa regresi linear Berganda. Berdasarkan

hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 19.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Output Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	15.907	.904		17.604	.000
pendidikan (x1)	.311	.044	.515	7.099	.000
pengalaman kerja (x2)	.260	.049	.429	5.361	.000
<i>non labor income</i> (x3)	.226	.042	.442	5.438	.000

a. Dependent Variable: penawaran tenaga kerja wanita (Y)

Persamaan regresi Berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu: $Y = 15.907 + 0.311 X_1 + 0.260 X_2 + 0.226 X_3$. persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita adalah positif dimana saat pendidikan, pengalaman kerja dan non labor income membaik akan meningkatkan penawaran tenaga kerja wanita. Ini mengindikasikan bahwa saat pendidikan, pengalaman kerja dan non labor income meningkat maka akan diikuti peningkatan penawaran tenaga kerja wanita.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa:

1. Nilai t hitung untuk variabel pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita diperoleh 7.099 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, hal ini berarti bahwa variabel pendidikan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita (Y).
2. Nilai t hitung untuk variabel pengalaman kerja terhadap penawaran tenaga kerja wanita diperoleh 5.361 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita (Y).
3. Nilai t hitung untuk variabel *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita diperoleh 5.438 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, hal ini berarti

bahwa variabel *non labor income* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita (Y).

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak/bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variabel independen pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* terhadap variabel dependen penawaran tenaga kerja wanita di Kota Makassar. secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 19.0 maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 2. Output Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.254	3	10.085	48.770	.000
	Residual	10.546	51	.207		
	Total	40.800	54			

a. Predictors: (Constant), *non labor income* (x_3), pendidikan (x_1), pengalaman kerja (x_2)

b. Dependent Variable: penawaran tenaga kerja wanita (Y)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan uji F menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 19.00 diperoleh F hitung = 48.770 dengan harga signifikansi sebesar 0.000. Karena harga signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita di Kota Makassar.

Derajat hubungan antar pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R dengan nilai R square sebagaimana pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Output Korelasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.726	.455

a. Predictors: (Constant), *non labor income* (x_3), pendidikan (x_1), pengalaman kerja (x_2)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0.861 dengan nilai R square sebesar 0.742. Ini mengindikasikan bahwa kuat pengaruh secara bersama-sama variabel pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita masuk dalam kategori kuat. Besarnya pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) yang menunjukkan secara bersama-sama pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* memiliki pengaruh sebesar 74.2% terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Sedangkan selebihnya sebesar 25.8% adalah pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita diperoleh 8.732 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, sehingga tinggi rendahnya pendidikan akan diikuti oleh tingkat penawaran tenaga kerja wanita.

Euwals (1999), Klevmarken (2004), Apps dan Rees (2001), Azid, dkk (2010), Lestari dan Nizar (2010), Suyatno (1997), dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap jam kerja dan upah atau pendapatan serta keterlibatan wanita menikah dalam pasar kerja. Dalam pandangan mereka, pendidikan merupakan investasi, oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat upah yang diharapkan juga akan semakin tinggi. Menurut Hubeis (2010), faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan sumber daya wanita meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan/skill (*psikomotorik*) dan mental (*afektif*) merupakan ramuan komponen yang mengejawantahkan perilaku sosok seorang wanita. Menurut Arfida (2003), Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, pendidikan, produktivitas dan lain-lain.

Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja mereka. Pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang wanita. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap jasa-jasa wanita di pasar kerja. Di samping itu, pendidikan juga akan meningkatkan aspirasi dan harapan seorang wanita akan penghidupan yang lebih layak, dan hal ini akan lebih mendorongnya untuk masuk ke dalam

angkatan kerja. Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pendidikan akan meningkatkan partisipasi wanita dalam angkatan kerja. (Gardiner, dkk. 1996).

Berdasarkan data BPS Makassar, Penduduk yang berjenis kelamin wanita, berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi di Makassar yang ditamatkan adalah Tingkat SD: 31,58 persen, tingkat SLTP: 23,74 persen, tingkat SLTA: 26,14 persen dan Perguruan tinggi: 18,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penawaran tenaga kerja wanita.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap penawaran tenaga kerja wanita

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel pengalaman kerja terhadap penawaran tenaga kerja wanita diperoleh 7.099 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, sehingga banyak tidaknya pengalaman kerja akan diikuti oleh tingkat penawaran tenaga kerja wanita.

Menurut Klevmarken (2004) dan Euwals (1999), terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja dengan jam kerja, produktivitas dan tingkat upah. Semakin lama seseorang dalam suatu pekerjaan, maka produktivitasnya akan meningkat, karena pekerja tersebut telah profesional dalam pekerjaannya. Hal ini akan berdampak positif pada tingkat upah yang diterima.

Pengaruh *Non Labor Income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil *non labor income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel *non labor income* terhadap penawaran tenaga kerja wanita diperoleh 5.438 dengan harga signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, sehingga tinggi atau tidaknya *non labor income* akan diikuti oleh tingkat penawaran tenaga kerja wanita.

Menurut Rosenbaum and Gilbertson (1995), keinginan wanita bekerja terkait dengan pendapatan suami. Kebutuhan rumah tangga yang meningkat yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan suami mendorong meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja, agar dapat menambah pendapatan keluarga. Aktifnya wanita kawin dalam pekerjaan yang dibayar, telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk keluar dari kemiskinan.

KESIMPULAN

Pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita di Kota Makassar. Sehingga tinggi tidak pendidikan, banyak tidaknya pengalaman kerja dan partisipasi *non labor income* akan menciptakan penawaran kerja wanita di Kota Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa penawaran kerja wanita di Kota Makassar sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan *non labor income*.

SARAN

Bagi tenaga kerja wanita dan Instansi yang terkait di Kota Makassar maka untuk dapat meningkatkan penawaran kerja yang lebih baik maka harus meningkatkan pendidikan, pengalaman kerja serta *non labor income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apps, Patricia dan Ray Rees, 2001. “ Fertility, Female Labor Supply and Public Policy”, Discussion Paper NO. 409, Economics Program RSSS, ANU and IZA, Bonn, Jerman.
- Arfida BR; (2003) “ Ekonomi Sumber Daya Manusia”. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Awaluddin, Murtiadi, 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. Jurnal Assets, 3.
- Azid, Toseef; Rana Ejaz Ali Khan, and Adnan M.S. Alamasi; 2010. “ Labor Force Partisipation of Married Women in Punjab (Pakistan) “ International Journal of Social Economics, Vol. 37. No.8. Emerald Group Publishing Limited.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2014.
- Effendi, Ahmad., 2014. Pengaruh Diversifikasi Program Studi Terhadap Minat Kuliah Mahasiswa Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Al-Hikmah Journal for Religious Studies, 15(2), pp.206-219.
- Euwals, Rob, 1999. “ Female labour Supply, Flexibility of Working Hours, and Job Mobility in the Netherlands”. Discussion Paper No. 83, IZA, Bonn, Germany.
- Klevmarken, N. Anders, 2004. “ Estimates of a LAbour Supply Function Using Alternative Measures of Hours of Work”. Discussion Paper NO. 1035. Uppsala University and IZA Bonn, Germany.
- Lestari Zainal Ridho, Sari dan Nizar Al Rassid, Muhammad, 2010, “ Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Rasio Jenis Kelamin : Studi Kasus Negara Anggota Asean “, Data Accessed, Oktober 2012.

- Parmitasari, Rika Dwi Ayu., 2011. Struktur Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan. Samata: Alauddin University Press
- Rosenbaum, Emily and Greta Gilbertson, 1995; “Mother’s Labor Force Participation in New York City: A Reappraisal of the Influence of Household Extension”. *Journal of Marriage and Family*, Vol. 57, No. 1, pp. 242 – 249; National Council on Family Relations.
- Said, S. (2015). Sharia Banking Performance in Makassar. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 21-42.
- Said, Salmah. (2012). Pemikiran Ekonomi Muslim Tentang Pasar Modal Syariah. *AL Fikkr Volume 16 Nomor 2 Th 2012*.
- Shantiuli, T. M., & Said, S. (2014). Banking with the patron: a case study of patron-client relations in Makassar, Indonesia. Retrieved April, 30, 2014.
- Suhartini, Eka., 2012. *Kualitas pelayanan kaitannya dengan kepuasan konsumen*. Alauddin University Press.
- Suhartini, Eka., 2013. *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja*. Samata: Alauddin University Press
- Suyatno, 1997, “ Partisipasi Kerja Wanita Pada Sektor Pekerjaan Formal, Implikasinya terhadap Ekonomi Keluarga dan Pemberian Air Susu Ibu Pada Anak-Anak : Studi di Kodia Semarang, Jawa Tengah”. Makalah Disampaikan dalam seminar hasil penelitian BBI Universitas Diponegoro Semarang
- Syariati, Alim & Namla Elfa Syariati. 2012. Islamic Bank as Bank of Ethics. In *Proceeding of Annual South East Asian International Seminar*.
- Syariati, Alim. 2012. The Effect Of Islamic Comercial Banks’health And Their Cost Of Fund Upon Its Financing In Indonesia Over 2005-2009. *Proceeding of International Conference of AIMI Indonesia*
- Syariati, Alim. The Effect of Islamic Commercial Banks’ Health and Their Cost of Fund Upon its Financing in Indonesia over 2005-2009.
- Sylvana, A., Si, M. and Murtiadi Awaluddin. Model Penciptaan Daya Saing Bisnis Melalui Transformasi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (Technopreneur). *Entrepreneurship at Global Crossroad: Challenges and Solutions*, p.71.
- Wirosuhardjo, Kartomo, dkk (Penyunting) ;1986. “ Kebijakan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia”. Lembaga Penerbit : Fakultas Eknomi Universitas Indonesia; Jakarta